

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* *TIPENUMBERED HEAD
TOGETHER (NHT)* DALAM PEMBELAJARAN IPS
KELAS V SDN 08 PADANG BESI
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH :
YULIA EKA PUTRI
NIM : 1307209

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD*
***TOGETHER (NHT)* DALAM PEMBELAJARAN IPS**
KELAS V SDN 08 PADANG BESI
PADANG

Nama : Yulia Eka Putri

Nim : 1307209

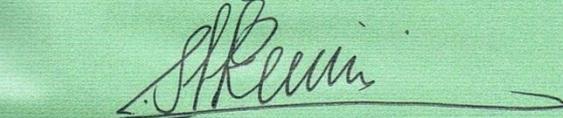
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Arwin, S.Pd

NIP. 19620331 198703 1001

Pembimbing II



Drs. Mansur Lubis, M.Pd

NIP. 19540507 198603 1001



Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi, M.Si

NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan
Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head
Together (NHT)* Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN
08 Padang Besi Padang**

Nama : Yulia Eka Putri

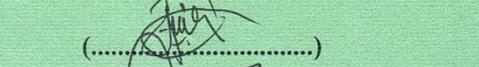
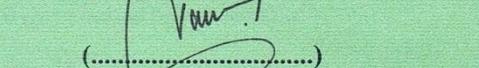
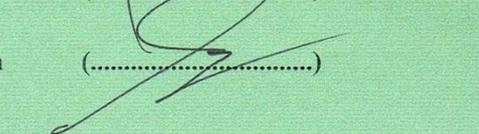
NIM : 1307209

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Arwin, S.Pd	(..... )
Sekretaris : Drs. Mansur Lubis, M.Pd	(..... )
Anggota : Dra. Hamimah M.Pd	(..... )
Anggota : Dr. Nur Asma, M.Pd	(..... )
Anggota : Mansurdin, S. Sn. M. Hum	(..... )



Terima kasih ya ALLAH, karena telah memenuhi janjiMu "Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan" hamba benar2 merasakan, berkat pertolongan dariMu hingga hamba bisa sampai di titik sekarang ini.....

*Jika ku diberi Satu Kesempatan lagi, satu hal yang sangat ingin kulakukan;
Menciumi Telapak Kakimu Ibu karna di sanalah Surgaku berada.....*

Ku persembahkan karya kecil ini untuk Orang - Orang yang Ku sayang dan slalu menemani hari2ku....

U' (Almh Ibu),,,, I miss U & I love U so much Mom !!!!!

Tiada kata yang dapat ananda ucapkan selain do'a tulus pada yang Kuasa, moga ibu di alam sana masih tetap tersenyum & bangga melihat Yuli yang tidak pernah menyerah dan putus asa dalam menggapai cita,,,,,

Ibu,,,,, Yuli sangat rindukan kebersamaan itu,, Yuli ingin rasakan hangatnya pelukanmu,,, Yuli ingin tidur nyenyak seperti dulu dalam pangkuanmu,,, Yuli rindu ibu. Tapi, yang Kuasa punya rencana lain.

Meskipun semenjak ibu tiada, terlalu berat cobaan hidup yg harus Yuli jalani. Tapi, Yuli yakin ibu tidak pernah tinggalkan Yuli, karena kasih sayang ibu tiada akhirnya.....

*U' Ayah ... trimakasih yahi,
sudah banyak mengajarkan Yuli arti kehidupan. Ma'fkan Yuli jika sering berbuat salah di
matamu. Satu hal yang sangat Yuli inginkan melihat ayah bangga atas prestasi yang
Yuli peroleh & Usaha yang Yuli lakukan, meskipun itu sulit!!!!!!!*

*U' Kakak2 & Adek2 Qu tercinta (Nifin, Uci, Mela dan Harbi) jangan pernah lelah
dan menyerah buat menggapai cita2 ya, mari sama2 Qt buat keluarga, almarhumah
ibu, dan ayah kita bangga... aq sangat sayang pada kalian, karena kalian semua hari2
qu lebih berwarna dan karena kalian aq bertahan hidup. Terima kasih telah menjadi
kakak2 dan adik2 yang menyayangiku, jangan pernah berhenti untuk saling
menyayangi ya... kalian harta yang paling berharga bagi Yuli. Buat adik2qu teruskanlah
berusaha membuat hidup ini lebih berarti dan tuk mengukir prestasi...*

I Love U All...

*U' ma2 Eri, thank's a lot ya ma u' cinta kasihnyadan support yang ma2 berikan,
pengorbanannyadanketulusan ma2 menyayangi Yuli.
Dirimu tidak hanya ibuangkat bagi Yuli yang
tlah menggantikan kasih sayangibukandung Yulitapisahabatterbaik untuk Yuli,
Tanpapengorbanandan support dari ma2 mungkin Yulitidak akanmelanjutkankuliah
transfer ke SI *I love u Mom...**

*U' Lian, kau adalah inspirasi & penyemangat. Karena Lian, Yuli mampu bertahan dan
menyelesaikan kuliah dan menghadapi kerasnya hidup. Lian bukan sekedar sahabat
tapi sudah seperti saudara sendiri buat Yuli. Trims untuk semua pengorbanan Lian
ya...*

Spesial thank's to keluarga besar Q guru2 SDN 08 Pdg Besi

Ibu Busmanelli, S.Pd, Ibu Hj. Sri Mulida Azmi, S.Pd, Ibu Yenni Sri Mulyati, Ibu Ritawati Dajur, Uni Lastri Devita, S.Pd, Uni Mira Aptulen, Yefrianto, S.Pd. I Ibu Nurlis Zein, Juwita Sari Indah, S.Pd. I dan teristimewa untuk seorang sahabat sekaligus kakak bagiku Uni Liza Rahmayanti, S.Pd yang senantiasa membantu dan mensupportku selama menjalani perkuliahan. Trimakasih selalu memberikan dukungan moral pada Yuli. Semoga Yuli tidak mengecewakan guru2 semua. Makasih untuk kerja sama & kasih sayang tanpa pamrihnya y...

Ya Allah... sesungguhnya apa yang Yuli raih hari ini, juga tidak terlepas dari bantuan & dukungan dari teman2 seksi AT 22. Mereka a/ sahabat terbaik yg Yuli miliki, yg slalu memberikan bantuan dan bekerja sama dengan Yuli. Sahabatku, kalian semua sangat berarti, orang lain akan rela menukar 1000 teman untuk mendapatkan seorang sahabat seperti kalian, Makasih u' kebersamaan itu. Semuanya trasa sangat indah. Kalian telah beri warna dalam hidup Yuli, hingga tercipta kata "U Are Not Alone" Yuli.

Yuli Love U All.....

Berkat Semuanya, Akhirnya

By:

Yulia Eka Putri

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan



(Yulia Eka Putri)

ABSTRAK

Yulia Eka Putri, 2016: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (*NHT*) Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 08 Padang Besi Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pembelajaran IPS belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, guru belum menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri atas 2 siklus dan 3 kali pertemuan, meliputi 4 tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun subjek penelitian adalah guru dan siswa. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan diperoleh dari hasil pengamatan dan tes. Teknik pengumpulan data adalah observasi, dan tes. Instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk penilaian RPP, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan lembaran soal tes.

Hasil penelitian (1) Penilaian RPP siklus I nilai 75% kualifikasi cukup siklus II 93,75% kualifikasi sangat baik, (2) Penilaian aspek guru: siklus I nilai 66% kualifikasi cukup siklus II 90,63% kualifikasi sangat baik. Aspek siswa: siklus I nilai 71,88% kualifikasi cukup siklus II 93,75% kualifikasi sangat baik, (3) Hasil belajar siswa siklus I rata-rata 59 kualifikasi kurang Siklus II 91,45 dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (*NHT*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul ” **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 08 Padang Besi Padang**” dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs. Arwin, S.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dr. Nur Asma, M.Pd selaku dosen penguji II dan Bapak Mansurdin, S.Sn. M.Hum. selaku dosen

penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Kepala Sekolah Ibu Busmanelli, S.Pd dan majelis guru Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Besi, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Almarhumah Ibunda Dasniati, Ayahanda Syaiful Anwar, dan Kakak-kakak Nofriza Linda, S.IP dan Yuliza Mardiati, serta adik-adik Rosi Gus Mela dan Harbi Sadri yang telah mendoakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Mama Yudian Sari, Liani Sebrina, Nelwinda, Yosi Yulianti yang sentiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil.
8. Semua rekan-rekan AT 22 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi sebagai

pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir peneliti.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar	10
c. Jenis Hasil Belajar	11
2. Hakekat IPS.....	12
a. Pengertian IPS	12
b. Tujuan Pembelajaran IPS	13
c. Ruang Lingkup IPS	14
3. Hakekat <i>Cooperative Learning</i>	15
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	15
b. Prinsip <i>Cooperative Learning</i>	16
c. Unsur <i>Cooperative Learning</i>	17
d. Jenis Model <i>Cooperative Learning</i>	18
4. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	19
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	19
b. Keunggulan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Numbered Head Together</i>	20

c. Pelaksanaan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>NHT</i>	22
d. Penghargaan Kelompok	25
5. Pembelajaran IPS Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>NHT</i>	26
a. Perencanaan	26
b. Pelaksanaan	27
c. Penilaian.....	29
1) Pengertian Penilaian.....	29
2) Tujuan Penilaian	30
3) Fungsi Penilaian	31
4) Prinsip-prinsip Penilaian	31
5) Bentuk-bentuk Penilaian	32
6) Penilaian pada pembelajaran IPS menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>NHT</i>	33
B. Kerangka Teori	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Subjek Penelitian	36
3. Waktu atau Lama Penelitian	36
B. Rancangan Penelitian	37
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
a. Pendekatan Penelitian	37
b. Jenis Penelitian	38
2. Alur Penelitian	40
3. Prosedur Penelitian	42
a. Refleksi Awal	42
b. Tahap Perencanaan	43
c. Tahap Pelaksanaan Tindakan	44
d. Tahap Pengamatan (Observasi).....	44
e. Tahap Refleksi	45
C. Data dan Sumber Data	45
1. Data Penelitian	45
2. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Observasi	46
2. Tes	47
E. Instrument Penelitian	47

1. Lembar Observasi	47
2. Tes	48
F. Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Siklus I Pertemuan I	52
a. Perencanaan	52
b. Pelaksanaan	55
1) Kegiatan Awal	55
2) Kegiatan Inti	56
3) Kegiatan akhir	62
c. Pengamatan	62
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	62
2) Pelaksanaan Pembelajaran	64
a) Aktivitas Guru	64
b) Aktivitas Siswa	66
3) Hasil Belajar	68
a) Kognitif	68
b) Afektif	68
c) Psikomotor	69
d. Refleksi	69
1) Perencanaan	69
2) Pelaksanaan	70
a) Aktivitas Guru	70
b) Aktivitas Siswa	70
3) Hasil Belajar	71
a) Kognitif	71
b) Afektif	71
c) Psikomotor	71
2. Siklus I Pertemuan 2	71
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan	73
1) Kegiatan awal	73
2) Kegiatan Inti	74
3) Kegiatan akhir.....	80
c. Pengamatan	81
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	81
2) Pelaksanaan Pembelajaran.....	82
a) Aktivitas Guru.....	82

b) Aktivitas Siswa	84
3) Hasil Belajar.....	86
a) Kognitif.....	86
b) Afektif.....	86
c) Psikomotor.....	87
d. Refleksi.....	87
1) Perencanaan Pembelajaran.....	87
2) Pelaksanaan Pembelajaran.....	88
a) Aktivitas Guru.....	88
b) Aktivitas Siswa.....	88
3) Hasil Belajar.....	88
a) Kognitif.....	88
b) Afektif.....	89
c) Psikomotor	89
3. Siklus II Pertemuan 1	89
a. Perencanaan	89
b. Pelaksanaan	92
1) Kegiatan awal (pra <i>Cooperative</i>)	92
2) Kegiatan Inti (saat <i>Cooperative</i>)	92
3) Kegiatan akhir (pasca <i>Cooperative</i>)	96
c. Pengamatan	97
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	97
2) Pelaksanaan Pembelajaran	98
a) Aktivitas Guru	98
b) Aktivitas Siswa.....	100
3) Hasil Belajar	101
a) Kognitif	101
b) Afektif	102
c) Psikomotor	102
d. Refleksi	102
B. Pembahasan	103
1. Pembahasan Siklus I	103
a. Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan model <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	103
b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	104
c. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	105
2. Pembahasan Siklus II	

a. Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan model <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	106
b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	106
c. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	107

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	109
1. Rencana Pembelajaran IPS	109
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS	109
3. Hasil belajar	110
B. Saran	110

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Nilai UTS I siswa pada mata pelajaran IPS kelas V semester I Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Besi	3
Tabel 2.1 Kriteria peningkatan hasil tes siswa	25
Tabel 4.1 Pengorganisasian kelompok siswa siklus I	58
Tabel 4.2 Hasil tes akhir siswa	78
Tabel 4.3 poin pemahaman dan perkembangan siswa	80
Tabel 4.4 Pengorganisasian kelompok siswa siklus II	94

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori.....	35
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	114
2. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	123
3. Hasil pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	124
4. Hasil observasi aktivitas guru Siklus I Pertemuan 1	128
5. Hasil observasi aktivitas siswa Siklus I Pertemuan 1	132
6. Hasil penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	136
7. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	137
8. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	139
9. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	141
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	143
11. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	152
12. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	153
13. Hasil Observasi aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	157
14. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	161
15. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	165
16. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	167
17. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	168
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	172
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	174
20. Media Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	182
21. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1	183
22. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1	187
23. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	190
24. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1	194
25. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	196
26. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	198
27. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	201
28. Rekapitulasi Hasil Observasi	203

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) perlu diajarkan di SD hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Depdiknas (2006:575) yaitu “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB”. Melalui pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Sapriya (2009:11) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam proses pembelajaran IPS siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif, kreatif agar pembelajaran berpusat pada siswa. Mereka bekerjasama menjadi tutor sebaya, berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapinya.

Guru tidak boleh mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar semata.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SDN 08 Padang Besi, Kecamatan Lubuk Kilangan dalam pembelajaran IPS menemui beberapa permasalahan diantaranya: 1) Guru mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa pasif dalam belajar, 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru belum menggambarkan pengaktifan siswa dalam belajar, 3) guru belum mengoptimalkan dan menitikberatkan pada keterampilan bersosial dalam praktek keseharian siswa terutama ketika proses pembelajaran dalam kelompok (lingkup sosial kecil). Misalnya dalam pembagian kelompok tidak secara heterogen sehingga diantara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak dapat bersosialisasi dengan baik sesamanya, 4) Selain itu tidak semua siswa termotivasi untuk menguasai materi dan tidak semua siswa yang memahami pertanyaan dan masalah yang diajukan guru. Permasalahan ini jelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 08 Padang Besi, Kecamatan Lubuk Kilangan, diperoleh nilai Ulangan Tengah Semester I Tahun Ajaran 2015/2016 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Nilai UTS I Pembelajaran IPS Kelas V SDN 08 Padang Besi Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AR	55	75		√
2	AF	76	75	√	
3	AS	77	75	√	
4	AN	60	75		√
5	DO	72	75		√
6	HS	63	75		√
7	KK	80	75	√	
8	LY	72	75		√
9	MJ	61	75		√
10	MR	81	75	√	
11	MFYF	80	75	√	
12	ND	72	75		√
13	PA	72	75		√
14	R	57	75		√
15	RPR	62	75		√
16	RER	60	75		√
17	Sur	67	75		√
18	Sup	65	75		√
19	WY	83	75	√	
20	JW	65	75		√
	Jumlah	1360			
	Rata-Rata	68			

Sumber : Guru kelas V SDN 08 Padang Besi

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 20 orang siswa kelas V SDN 08 Padang Besi 6 orang siswa sudah mencapai KKM, sedangkan 14 orang siswa lagi belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 untuk mata pelajaran IPS. Rendahnya nilai IPS yang tidak mencapai KKM mengidentifikasi bahwa hasil belajar IPS kelas V SDN 08 Padang Besi rendah, untuk itu peneliti ingin memperbaiki hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran IPS akan dapat terlaksana dengan baik apabila diajarkan dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Saripudin (dalam Helendra, 2008:3) mengungkapkan “Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar”.

Beranekaragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, masing-masing model mempunyai keunggulan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model *Cooperative Learning*. Kunandar (2008:359) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Sebagai salah satu tipe dari *Cooperative Learning*, tipe *NHT* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Spencer (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan “Model *NHT* melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut”.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan tipe *Numbered Head Together* (*NHT*) secara tidak langsung dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Adapun kelebihan dari penggunaan model *NHT* menurut Eko (2012:3) yaitu:

- a) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa,
- b) mampu memperdalam pemahaman siswa,
- c) melatih tanggung jawab siswa,
- d) menyenangkan siswa dalam belajar.
- e) mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
- f) meningkatkan rasa percaya diri siswa,
- g) mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama,
- h) setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi,
- i) menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar,
- j) tercipta suasana gembira dalam belajar.

Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir, siswa tetap antusias belajar. Hal ini dikarenakan dalam teknik ini seluruh siswa bekerja secara aktif dan mereka bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing serta mereka juga bertanggung jawab atas diri mereka dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dengan tipe *NHT* menuntut siswa untuk bekerjasama secara aktif dan tidak ada siswa dalam satu kelompok yang tidak bekerja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (*NHT*) di Kelas V SDN 08 Padang Besi Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum membahas tentang **”Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan**

model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SDN 08 Padang Besi Padang”?

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 08 Padang Besi Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 08 Padang Besi Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran IPS Kelas V SDN 08 Padang Besi Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SDN 08 Padang Besi Padang.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* kelas V SDN 08 Padang Besi Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* Kelas V SDN 08 Padang Besi Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Kelas V SDN 08 Padang Besi Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pembelajaran IPS di kelas V SD.
2. Secara praktis, dapat bermanfaat :
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Menambah wawasan peneliti dalam menerapkan model *NHT* pada pembelajaran IPS di kelas V.
 - 2) Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
 - b. Bagi Guru

Memberikan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *NHT* sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi pihak terkait

Sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran IPS di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal. Dalam proses pembelajaran itu akan diperoleh hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dinamakan hasil belajar.

Menurut Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Nana (2003:3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Sedangkan Oemar (2008:155) menyatakan hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang

dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk tingkat keberhasilan. Hasil belajar yang dimaksudkan bukan sekedar untuk mendapatkan nilai atau angka yang tinggi dalam ujian, tetapi juga harus dilakukan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nana (2005:22) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya, 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya. 4) Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Hasil belajar merupakan tujuan seseorang yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah : 1) menilai pencapaian kompetensi peserta didik dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, dan perkembangan sifat, 2) memperbaiki proses pembelajaran, 3) sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa, 4) memberikan umpan balik/perbaiki proses belajar mengajar.

c. Jenis Hasil Belajar

Menurut Sanjaya (2009:127) Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka ranah-ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi,
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Ada lima tingkatan dalam ranah afektif ini yaitu penerimaan, merespons, menghargai, organisasi, dan pola hidup,
- 2) Ranah psikomotor, meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Ada lima tingkatan dalam ranah ini, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Kemudian Nana (2005:45) membagi tiga macam hasil belajar yaitu “ 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif berupa pengetahuan, afektif berupa perubahan-perubahan perilaku, dan psikomotor berupa keterampilan.

2. Hakekat IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Depdiknas (2006:575) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Kemudian Trianto (2012:171) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Sedangkan Kosasih (dalam Etin, 2011:15) berpendapat bahwa “Pendidikan IPS membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan social masyarakatnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi mencakup gejala dan masalah-masalah sosial seperti bidang sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya dan membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya di lingkungan sosial masyarakatnya.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pastinya mempunyai tujuan. Namun demikian tujuan dari setiap pembelajaran yang ada tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan nasional.

Depdiknas (2006:575) juga menyatakan bidang studi IPS bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Kemudian Gross (dalam Etin, 2011:14) menyatakan tujuan mata pelajaran IPS adalah “Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Selanjutnya Trianto (2012:176) berpendapat bahwa “Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil menghadapi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan menyiapkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pembelajaran IPS siswa juga akan mampu mengembangkan penalaran terhadap persoalan atau permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Setiap mata pelajaran mempunyai batasan atau ruang lingkup materi yang akan diajarkan. Pembelajaran IPS di SD memiliki ruang lingkup sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006:575) menyatakan: “mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai ruang lingkup yang meliputi aspek sebagai berikut: a) waktu, berkelanjutan dan perubahan, b) sistem sosial dan budaya, c) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan d) manusia, tempat dan lingkungan”.

Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut harus diajarkan di Sekolah Dasar mulai dari kelas rendah I-III

SD dengan dua jam pelajaran perminggu dan di kelas IV-VI tiga jam pelajaran perminggu.

Jadi, ruang lingkup pembelajaran IPS adalah segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Penjabaran mata pelajaran IPS terbagi atas beberapa bidang ilmu yang selalu melibatkan kepentingan manusia.

3. Hakekat *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut untuk secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Slavin (dalam Etin, 2011:4) menyatakan ”*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Sedangkan Kunandar (2011:365) memberikan pengertian “*Cooperatif Learning* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang

menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok di mana siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya yang terdiri atas 4 sampai 6 orang yang bersifat heterogen, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi.

b. Prinsip *Cooperative Learning*

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* berpusat pada siswa. Aktifitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, melalui belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa dapat memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual.

Selain itu, proses pembelajaran juga dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka. Melalui model ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

Dalam *Cooperative Learning* terdapat lima prinsip yang harus dilaksanakan dalam membelajarkan siswa, hal ini dinyatakan oleh

Mohammad (2005:14), yakni : ” 1) Belajar siswa aktif, 2) Belajar Bekerja, 3) Pembelajaran partisipatorik, 4) *Reactive Teaching* (Mengaktifkan Pembelajaran), 5) Pembelajaran yang menyenangkan.”

Kemudian Nurasma (2012:5) juga mengemukakan bahwa “Dalam pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerjasama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*)”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip *Cooperative Learning* berpusat pada siswa, proses pembelajaran dilalui dengan bekerja sama, melakukan sesuatu secara bersama-sama, dan guru perlu memotivasi siswa dalam belajar..

c. Unsur *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* memiliki beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Arends (dalam Mohamad, 2006:16) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka harus bekerja sama,
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya,
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama,
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya,
- 5) Siswa akan dikenakan atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk

semua anggota kelompok, 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar, dan 7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Sedangkan Johnson, dkk (dalam Trianto, 2013:60) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur *Cooperative Learning*, yaitu sebagai berikut : 1) Saling ketergantungan positif antara siswa, 2) Interaksi antar siswa yang semakin meningkat, 3) Tanggungjawab individual, 4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, dan 5) Proses kelompok.

Berdasarkan uraian di atas maka karakteristik dari *Cooperative Learning* adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, anggota kelompok terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin. Selain itu, siswa juga belajar dalam kelompoknya dengan bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu dan sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

d. Jenis Model *Cooperative Learning*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* menurut Kunandar (2011:370-375) yaitu: 1) Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, 2) Tipe *Jigsaw*, 3) Tipe *Group Investigation (GI)*, 4) Tipe *Think Pair Share*, 5) Tipe *Numbered Head Together (NHT)*, dan 6) Tipe *Decision Making*.

Sedangkan *Cooperative Learning* menurut Nur (2012:51-77) terbagi atas : 1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*, 2) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, 3) *Team-Assisted Individualization (TAI)*, 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, 5) *Group Investigation (GI)*, 6) Model *jigsaw*, dan 7) Model *Co-op*.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* memiliki jenis sebagai berikut : 1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*, 2) Tipe *Jigsaw*, 3) Tipe *Group Investigation (GI)*, 4) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, 5) *Team-Assisted Individualization (TAI)*, 6) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, 7) Tipe *Think Pair Share*, 8) Tipe *Numbered Head Together (NHT)*, 9) Tipe *Decision Making*, dan Model *Co-op*.

4. Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)

a. Pengertian Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)

Cooperative Learning tipe *NHT* umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Cara pembelajaran *NHT* ini dapat menjamin keterlibatan total semua siswa sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Hal ini disebabkan setiap siswa mempunyai kewajiban atau kemungkinan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

Trianto (2013:83) menyatakan “*Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”.

Sedangkan Kunandar (2011:374) memberikan pengertian “ tipe *Numbered Head Together* dikembangkan dengan melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek dan memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut”.

Kemudian Lea (2002:58) menjelaskan “model Kepala Bernomor yaitu suatu teknik dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu juga dalam pembelajaran dengan menggunakan model Kepala Bernomor dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama diantara mereka”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam mereview suatu bahan pelajaran dan membagikan ide-ide sehingga dapat mendorong siswa unuk bekerjasama.

b. Keunggulan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head*

Together

Adapun keunggulan dari pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* menurut Eko (2011:5) yaitu: “1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa, 3) Melatih tanggung jawab siswa, 4) Menyenangkan siswa dalam belajar, 5) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa, 6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa, 7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama, 8) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi, 9) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar, dan 10) Tercipta suasana gembira dalam belajar”.

Keunggulan *Cooperative Learning* tipe *NHT* secara jelas diterangkan oleh Arends (dalam Nur, 2012:20–21) yang menyatakan “Model–model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model–model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktifitas belajar”.

Kagen (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan keunggulan *NHT* adalah tipe “*Cooperative Learning* yang sangat berguna dalam mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran”. Selain itu, dapat sebagai pertanyaan langsung kepada seluruh kelas

sehingga setiap siswa dapat diyakini memahami pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* tipe *NHT* sangat berguna untuk memeriksa pemahaman serta sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Anggota kelompok yang heterogen akan menuntut siswa untuk bersosialisasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik antar siswa dalam kelompoknya khususnya dan kelas umumnya.

c. Pelaksanaan *Cooperative Learning* tipe *NHT*

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa akan bekerja secara kooperatif di dalam kelompok belajarnya, sehingga akan tercipta kegiatan yang aktif dan kreatif. Cara mendorong siswa agar dapat aktif dan kreatif, guru harusnya menghubungkan kegiatan pembelajaran IPS dengan langkah-langkah pendekatan *cooperative learning* tipe *NHT*.

Menurut Lea (2002:59) langkah-langkah dalam penggunaan model *NHT* pada pembelajaran IPS di SD yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok. Di mana setiap kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, dan 4) Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

Kagen (dalam Kunandar, 2008:370) mengemukakan secara spesifik langkah *Cooperative Learning* model Kepala Bernomor yaitu:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai,
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal,
- 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama,
- 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok,
- 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab dan juga sebagai perwakilan jawaban untuk kelompok,
- 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran,
- 7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual, dan
- 8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Dari langkah-langkah di atas peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Kagen (dalam Kunandar, 2008:370) karena lebih mudah dimengerti yang terdiri dari delapan langkah pembelajaran. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

Langkah pertama, guru menyajikan materi pembelajaran sesuai kompetensi yang ingin dicapai seperti jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Langkah kedua, guru memberikan kuis dasar (pre test) secara individual kepada siswa untuk menguji pemahaman dasar yang dimilikinya sebelum belajar dengan kelompoknya dan sebagai skor dasar atau awal untuk dirinya.

Langkah ketiga, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima dan memberikan nomor kepada setiap anggota dengan nomor yang berbeda dan anggota yang heterogen.

Langkah keempat, guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum untuk didiskusikan bersama oleh siswa dalam kelompoknya.

Langkah kelima, siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa tiap orang atau anggotanya mengetahui jawaban tersebut. Pada langkah inilah tuntutan terhadap sikap siswa dalam kelompoknya.

Langkah keenam, guru menyebut satu nomor dan siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. Dalam langkah ini guru dapat menguji pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Langkah ketujuh, setelah selesai guru dapat meyakinkan jawaban siswa dengan mengulas kembali atau memberi penegasan jawaban yang benar.

Langkah delapan, agar lebih menarik, guru melakukan kuis atau tes setiap selesai pembelajaran, kemudian memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok yang berprestasi.

d. Penghargaan Kelompok

Pemberian penghargaan kepada kelompok dapat dilihat dari skor peningkatan kelompok tertinggi yang diperoleh dari selisih skor awal dengan skor akhir yang diperoleh siswa. Menurut Slavin (dalam Kagen, 2007:6) “Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan pada perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai kuis/tes setelah siswa bekerja dalam kelompok.” Langkah-langkah dalam memberikan penghargaan kelompok menurut Slavin (dalam Kagen, 2007:7) adalah “1) Menentukan nilai (skor dasar) masing-masing siswa. Skor dasar tersebut dapat berupa nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan pada awal pembelajaran. 2) Menentukan nilai kuis/tes yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok. 3) Menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dengan nilai (skor dasar) masing-masing siswa dengan kriteria berikut ini”:

Tabel 2.1 Kriteria Peningkatan Hasil Tes Siswa

Kriteria	Nilai Peningkatan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30

Nur (2006:54) menjelaskan bahwa “Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan tertinggi ditentukan dengan rumus berikut”:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh siswa tersebut, maka diperoleh 4 tingkatan dalam penghargaan kelompok yaitu: 1) Cukup, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 15. 2) Baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 20. 3) Sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 20 dan 25. 4) Sempurna, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 25.

5. Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *NHT*

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran harus dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dilandasi dengan pemahaman karakteristik proses berpikir siswa dalam mengolah, menghayati, dan mengkonseptualkan isi pembelajaran. Hal ini perlu diperhatikan karena perumusan tujuan, pemilihan materi, dan kegiatan pembelajaran akan menentukan resepsi, penghayatan, pengolahan informasi, dan rekonstruksi pemahaman.

Yang harus diperhatikan guru dalam merencanakan persiapan pembelajaran IPS yaitu: persiapan RPP, Kesesuaian indikator dengan langkah *NHT*, persiapan media pembelajaran, menetapkan teknik atau metode dan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditempuh, penilaian yang akan dikembangkan dan menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan.

Perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sepenuhnya berpedoman kepada KTSP yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 menyatakan bahwa:

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, (5) materi pembelajaran, metode pembelajaran, (6) media, alat dan sumber belajar, (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan (8) penilaian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

b. Pelaksanaan

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* berdasarkan rencana yang telah dibuat oleh guru. Persiapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan matang, sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Langkah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* terlebih

dahulu guru memotivasi siswa dengan menyebutkan tujuan pembelajaran dan membangkitkan skemata siswa dengan memajang gambar. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Sebelum membagi kelompok dan menetapkan nomor yang berbeda dalam kelompok, guru memberikan kuis terlebih dahulu untuk menentukan skor awal siswa. Kemudian guru membagikan LDK dan menugaskan siswa untuk mendiskusikannya dalam kelompok.

Kegiatan diskusi dibimbing oleh guru. Selain itu guru juga harus memotivasi siswa agar mau aktif dalam diskusi. Hal ini dikarenakan pelaporan hasil diskusi dilakukan oleh nomor siswa yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru akan memanggil satu nomor untuk melaporkan ke depan kelas. Pada waktu anggota kelompok yang terpanggil tersebut melaporkan ke depan kelas, kelompok lainnya menyimak dan menanggapi hasil laporan yang diberikan temannya.

Pada akhirnya guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individual. Setiap individu siswa harus ikut mengerjakan kuis dengan sebaik-baiknya agar skor awal yang didapat dapat meningkat. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan merangkum dan menarik kesimpulan. Lalu ditutup dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai yang lebih tinggi.

Pembelajaran yang diberikan tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa secara efektif. Selain itu juga diharapkan siswa mau ikut aktif dalam berdiskusi sehingga semua siswa mengerti dengan permasalahan yang diberikan.

c. Penilaian

1) Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Sebuah penilaian dapat dilakukan diawal pembelajaran, disaat pembelajaran, dan diakhir pembelajaran. Menurut Saleh (2006:146) “penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Ngalim (2006:3) menyatakan bahwa: “Penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana”. Sedangkan menurut Daryanto (2005:6) “Aktivitas menilai merupakan suatu kegiatan berupa keputusan tentang ukuran baik buruknya tentang sesuatu yang sifatnya kualitatif”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan

sengaja, terstruktur, dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai sehingga didapatkan suatu keputusan akhir.

2) Tujuan Penilaian

Menurut Farida (2007:80) “tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat kemajuan (keberhasilan) belajarnya, dan memberikan laporan kepada orang tua”. Sedangkan menurut Saleh (2006:146) “tujuan penilaian adalah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa, mengetahui apakah siswa menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

Seiring dengan hal ini Nasar (2006:59) juga mengemukakan “penilaian bertujuan untuk menilai proses dan hasil belajar di sekolah, mendiagnosa hasil belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan penilaian adalah untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan siswa, untuk mengetahui tingkat penguasaan dan ketercapaian kompetensi, untuk mendiagnosa kesulitan yang dialami siswa, dan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

3) Fungsi Penilaian

Menurut Ngalim (2006:5) “adapun fungsi penilaian yaitu: a) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa dalam pembelajaran, b) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, c) untuk keperluan bimbingan dan konseling, dan d) untuk keperluan pengembangan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”.

Sedangkan Ibrahim (2003:133) menyatakan “fungsi utama dari sebuah penilaian yaitu: a) untuk mengetahui tingkat keefektivan proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, dan b) mengidentifikasi bagian-bagian dari program proses pembelajaran yang perlu diperbaiki”.

Seiring dengan itu Nana (2011:3) menyatakan “penilaian berfungsi sebagai: a) alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, b) umpan balik bagi proses pembelajaran, dan c) dasar untuk menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran, dan sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran.

4) Prinsip-prinsip Penilaian

Menurut Saleh (2006:146) “agar penilaian yang akan dilaksanakan terarah harus memenuhi prinsip-prinsip yaitu: a)

berorientasi pada kompetensi, b) valid, c) menyeluruh, d) mendidik, e) terbuka, f) bermakna, g) adil dan objektif, dan h) berkesinambungan”.

Sedangkan menurut Anas (2007:31) “penilaian dapat terlaksana dengan baik apabila pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar yaitu: a) prinsip keseluruhan, b) prinsip kesinambungan, dan c) prinsip obyektivitas”.

Seiring dengan itu Ngalm (2006:5) juga menyatakan prinsip-prinsip penilaian dalam sebuah tes hasil belajar hendaklah dapat :

a) mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) mengukur sampel representatif dari hasil belajar dan baan pelajaran yang telah diajarkan, c) mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, d) di desain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan, e) dibuat seandal mungkin sehingga mudah diinterpretasikan, dan f) digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa serta penyajian materi dari guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian yang baik haruslah memenuhi prinsip-prinsip penilaian. Adapun prinsip-prinsip sebuah penilaian yaitu: berorientasi pada kompetensi, mencakup ketiga ranah pendidikan (kognitif, afektif, dan psikomotor), mendidik, terbuka, bermakna, adil, dan objektif serta berkesinambungan.

5) Bentuk-bentuk Penilaian

Bentuk penilaian yang diberikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan. Menurut Saleh (2006:148) “adapun bentuk-bentuk penilaian dibedakan atas dua yaitu tes dan nontes”. Seiring dengan hal itu Daryanto (2005:28) juga mengatakan “bentuk penilaian terdiri dari tes dan nontes”. Bentuk penilaian tes dapat berbentuk pilihan ganda, essay terikat, essay bebas, jawaban singkat, menjodohkan, Betul-Salah, unjuk kerja dan portofolio. Sedangkan penilaian nontes meliputi: wawancara, inventori dan pengamatan.

Selanjutnya Supriyadi (1995:167) mengatakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bentuk penilaian yaitu bentuk tes dapat dilakukan terhadap hasil pembelajaran dan bentuk nontes dapat dilakukan terhadap proses pembelajaran.

6) Penilaian pada pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT*

Penilaian atau evaluasi siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* yang penulis lakukan berupa penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses meliputi: penilaian RPP, penilaian aktivitas guru, dan penilaian aktivitas siswa. Sedangkan penilaian hasil belajar meliputi: penilaian hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor.

B. Kerangka Teori

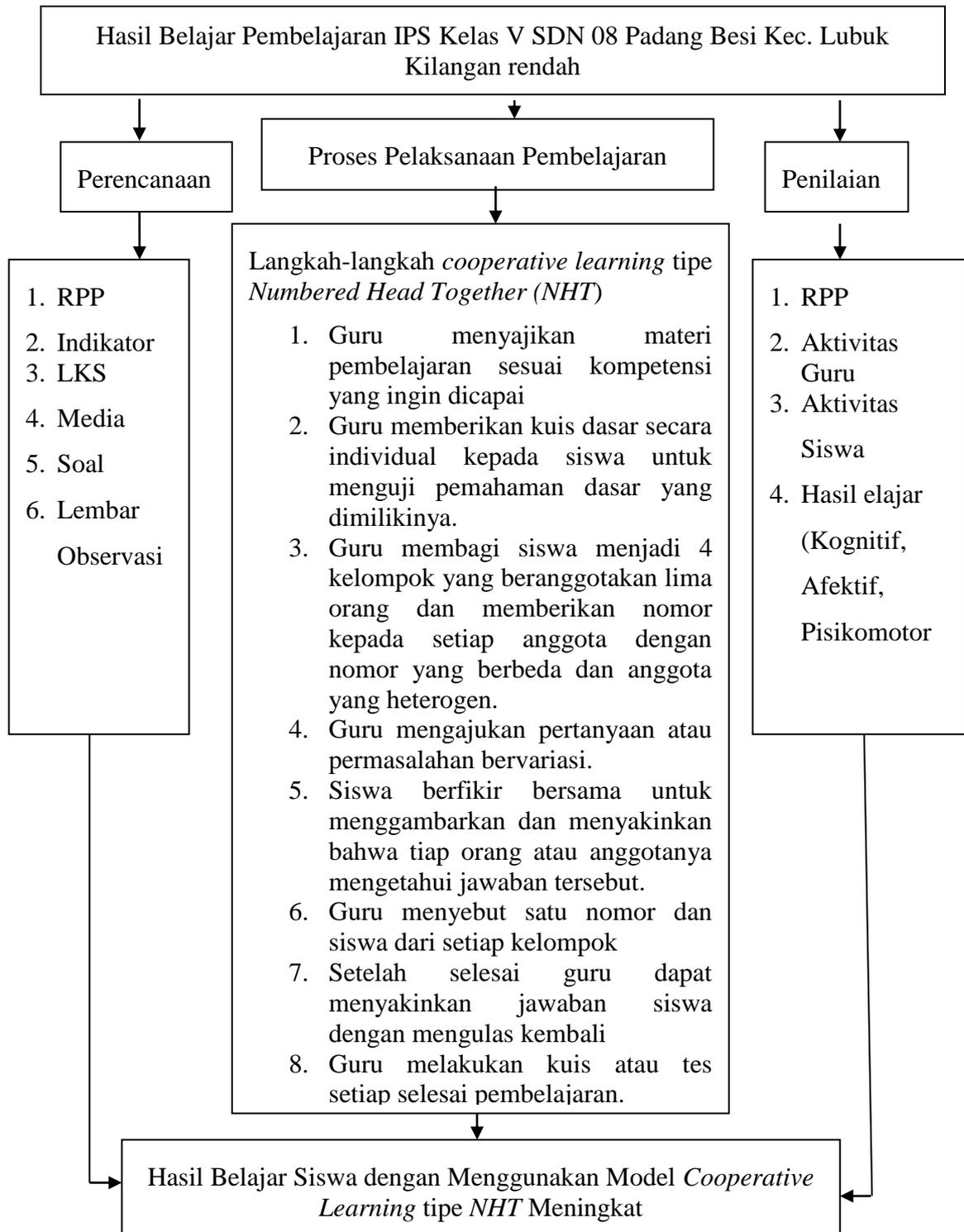
Pelaksanaan pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan model *Cooperative Learning*, terutama tipe *Numbered Head together* ini. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dengan tipe *Numbered Head together* memiliki beberapa langkah yakni:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
3. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama yang berbeda dan anggota yang heterogen.
4. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
5. Siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang atau anggotanya mengetahui jawaban tersebut.
6. Guru menyebut satu nomor dan siswa dari setiap kelompok.
7. Setelah selesai guru dapat meyakinkan jawaban siswa dengan mengulas kembali.
8. Guru melakukan kuis atau tes setiap selesai pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

BAGAN 2.1 : Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Rencana Pembelajaran IPS

Hasil perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* termasuk dalam kategori sangat baik dan telah sesuai dengan yang disarankan oleh para ahli dan juga telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 75 dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 78,13 dengan kualifikasi baik pada pertemuan 2 dan 93,75 kualifikasi sangat baik pada siklus II.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* dilakukan dengan baik dan lancar meskipun pada pelaksanaan siklus satu masih ditemukan beberapa kekurangan, namun dalam pelaksanaan pembelajaran ini lebih baik jika dibandingkan dengan pendekatan sebelumnya yaitu dengan pendekatan tradisional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Apalagi pelaksanaan siklus dua dapat dilaksanakan dengan lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya karena semua perangkat kelas telah memahami dan menyukai pendekatan ini. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *NHT*

dapat dikatakan telah berhasil. Untuk aktivitas guru nilai rata-rata siklus I pertemuan I 66% kualifikasi cukup, pertemuan II 75% kualifikasi baik dan 90,63% kualifikasi sangat baik. Aktivitas siswa nilai rata-rata siklus I pertemuan I adalah 71,88% kualifikasi cukup, pertemuan II 84,34% kualifikasi baik dan siklus II 93,75% kualifikasi sangat baik.

3. Hasil belajar

Hasil belajar aspek Kognitif siklus I 52,75 kualifikasi kurang siklus II 93,75 kualifikasi sangat baik. Aspek afektif siklus I nilai 59 kualifikasi kurang siklus II 87,5 kualifikasi sangat baik dan aspek psikomotor telah terbukti dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *NHT* dengan hasil 59% kualifikasi kurang siklus II 93% kualifikasi sangat baik. Dari hasil evaluasi terbukti nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan terus, selain itu nilai rata-rata individu juga mengalami peningkatan termasuk jumlah ketuntasan pembelajaran siswa terus meningkat dari siklus ke siklus berikutnya.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan setelah melakukan penelitian adalah :

1. Guru diharapkan dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)*, karena model *Numbered Head Together (NHT)* memupuk kreativitas dan kerjasama diantara siswa dan mengembangkan keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat.

2. Untuk menerapkan model *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran IPS, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)*.
3. Untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)*, penilaian dilakukan tidak hanya pada hasil kuis atau tes saja. Tetapi keaktifan, kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi suatu hal yang harus dipertimbangkan, dalam arti penilaian itu mencakup 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.